

PENGARUH STRUKTUR MODAL (DER) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROE) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR *FOOD & BEVERAGE* TAHUN 2012-2015

Wahyu Fitri Rahmawati¹⁾, Budi Upayarto²⁾

^{1),2)}Komputerisasi Akuntansi, Politeknik TEDC Bandung

Email: wahyuvitri1@gmail.com¹⁾, b.upayarto@poltektedc.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*/ DER sebagai salah satu parameter untuk menilai struktur modal) terhadap *Return On Equity*/ ROE (sebagai salah satu parameter Kinerja Keuangan Perusahaan). Populasi penelitian merupakan Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang masuk dalam *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 40 perusahaan selama rentang periode tahun 2012-2015. Regresi linier sederhana digunakan dalam analisis data dengan uji hipotesis menggunakan t-statistik. Hasil penelitian menunjukkan variabel DER positif sebesar 26,001, sedangkan hasil uji pengaruh dengan tingkat signifikansi 5% adalah: t_{tabel} sebesar 2,024 dan t_{hitung} sebesar 3,281 yang mempunyai arti pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah signifikan. Kemampuan prediksi dari variabel bebas tersebut ke ROE sebesar 22,1% sebagaimana nampak oleh besarnya adjusted R square, sedangkan sisanya 77,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Kata Kunci: perusahaan manufaktur, struktur modal, leverage, DER, kinerja keuangan, ROE

Abstract

The aim of this study is to analyse the effect of *Debt to Equity Ratio* / DER (one measure of leverage) on *Return On Equity* / ROE (one measure of Corporate Financial Performance). The population in this study is a *Food and Beverage Manufacturing Company* listed on the *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. In this study, the sampling technique used a *purposive sampling method*. The samples in this study comprised 40 companies during the period of 2012-2015. The data analysis technique used is a simple linear regression with hypothesis testing using t-statistics. The results showed that the positive DER variable was 26,001, while the results of the influence test with a significance level of 5% were t_{table} of 2,024 and t_{count} of 3,281 which had a significant influence of leverage on the Company's financial performance. Predictive ability of this variable on ROE is 22.1% as indicated by the magnitude of adjusted R square, while the remaining 77.9% is influenced by other factors not included in the research model.

Keywords: manufacturing company, capital structure, leverage, DER, financial performance, ROE

I. PENDAHULUAN

Tiap perusahaan bertujuan akhir ingin mencapai keuntungan (*profit*) yang maksimal dengan menjalankan berbagai kegiatan yang bersifat operasional maupun non-operasional. Kasmir (2012:196), mengemukakan bahwa perolehan laba maksimal sesuai yang telah menjadi target, perusahaan bisa berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, juga dalam peningkatan mutu produk dan melakukan investasi baru".

Sumber pendanaan perusahaan biasanya diperoleh dari internal atau eksternal. Namun keduanya ada kelebihan dan kelemahan tersendiri terhadap pemaksimalan laba perusahaan,

peningkatan kesejahteraan *stakeholders*, dan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perbedaan sumber dana ini berakibat timbulnya perbedaan pendapat antara bauran penggunaan sumber dana internal dan eksternal yang biasa disebut struktur modal.

Subsektor *Food and Beverage* merupakan salah satu subsektor dalam industri manufaktur yang akibat krisis mengalami penurunan di tahun 2010, penurunan ini diperkirakan sebesar 8,84% menjadi 2,73%. Sementara itu dalam pembangunan sektor industri, subsektor *Food and Beverage* ini memiliki peranan penting.

Salah satu cara meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menjaga laba

perusahaan. Tetapi, akibat bahan baku semakin mahal kemudian juga tingginya biaya produksi hal ini berakibat harga jual produk juga semakin tinggi. Apabila kondisi ini berlanjut terus maka akan merendahkan daya saing produk pada subsektor *Food and Beverage* dan semakin terpuruk. Hal ini disebabkan produk Indonesia akan cenderung lebih mahal dibandingkan dengan produk dari asing, sehingga akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Kondisi ini terjadi pada salah satu perusahaan subsektor *Food and Beverage* seperti, PT Prasih Aneka Niaga Tbk (PSDN) yang labanya turun sebesar 37,48% pada 2012. Penyebabnya adalah besarnya beban pokok penjualan dan biaya operasi dibandingkan dengan penjualan yang dihasilkan. (www.kompas.com diakses pada 21 November 2017).

Struktur modal yang kuat tentu akan membuat perusahaan bertahan dalam masa krisis seperti kondisi yang terjadi pada tahun-tahun belakangan. Jika posisi struktur modal perusahaan ada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap tambahan utang akan berakibat menurunkan nilai perusahaan. Ada pun penentuan target struktur modal optimal merupakan salah satu bagian tugas utama manajemen perusahaan, dimana struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan utang (*debt financing*) perusahaan. Oleh karena itu, utang merupakan unsur dari struktur modal perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana struktur modal perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012–2015.
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012–2015.
3. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012–2015.

Penelitian ini membatasi variable-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Struktur modal dibatasi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Kinerja keuangan dibatasi oleh *Return On Equity* (ROE)
3. Periode tahun 2012–2015.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Modal Dan Struktur Modal

Menurut Bakker dalam Choluoxy (2016), modal adalah baik berupa barang-barang fisik yang masih terdapat dalam perusahaan di sebelah debit neraca, ataupun berupa daya beli barang-barang tersebut yang tercatat di kredit.

Sedangkan struktur modal menurut beberapa ahli memiliki pengertian sebagai berikut, diantaranya adalah:

Menurut Sartono dalam Imamudin, Swandari, dan Redawati (2014), struktur modal adalah proporsi jumlah hutang jangka pendek yang permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa”.

Menurut Sultan, Jalal, dan Farooq (2015), struktur modal adalah semisal campuran sekuritas yang dapat mengeluarkan sejumlah utang besar dan utang kecil, mengatur sewa, *warrants*, obligasi perdagangan dan lain-lain. Tapi fokus utamanya adalah untuk menemukan kombinasi yang menyeluruh sehingga dapat memaksimalkan posisi pasar secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:282) struktur modal adalah proporsi antara jumlah utang jangka panjang perusahaan dengan modal sendirinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka disimpulkan bahwa struktur modal adalah bauran atau proporsi antara modal yang berasal dari luar perusahaan dengan modal yang dimiliki sendiri yang oleh perusah

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Struktur modal pada perusahaan biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Irawati (2008 :203), dipengaruhi oleh:

1. Tingkat Bunga
Tingkat bunga berpengaruh pada penentuan jenis modal yang ditarik, karena penerbitan obligasi (pinjaman) hanya dilakukan jika bunga obligasinya lebih rendah dari rentabilitas ekonomi tambahan modal tersebut.
2. Stabilitas Pendapatan
Perusahaan yang memiliki *earning* yang stabil senantiasa bisa memenuhi kewajiban dari finansialnya akibat dari penggunaan modal asing berbentuk modal pinjaman, tetapi bila terjadi memburuk kondisi ekonominya perusahaan dengan *earning* yang tidak stabil

- akan menanggung risiko tidak mampu membayar beban bunga dan pokok pinjaman.
3. Susunan Dari Aktiva
Aturan struktur finansial konservatif horizontal menerangkan bahwa banyaknya modal sendiri hendaknya paling tidak dapat mencukupi jumlah aktiva tetap ditambah aktiva lain yang sifatnya permanen.
 4. Kadar Risiko Aktiva
Jika ada aktiva yang sensitif terhadap risiko, maka perusahaan hendaknya lebih banyak berbelanja menggunakan modal sendiri, dimana modal ini tahan risiko, serta sedapat mungkin meminjam dengan modal asing.
 5. Besarnya Modal Yang Diperlukan
Jika jumlah kebutuhan modal ternyata besar, maka perusahaan harus melepas beberapa kelompok surat berharga secara serentak.
 6. Kondisi Pasar Modal
Perusahaan dalam penerbitan sekuritas-sekuritasnya hendaknya selaras dengan kondisi pasar modal.
 7. Sifat Manajemen
Pimpinan yang berani memikul risiko akan menggunakan dana yang berasal dari utang untuk membiayai perkembangan bisnisnya lebih berani dibandingkan manajer yang pesimis.
 8. Ukuran Perusahaan
Perusahaan berukuran besar dengan persebaran saham yang sangat luas akan lebih berani menerbitkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan dalam membiayai pertumbuhan usahanya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Komponen Struktur Modal

Menurut Riyanto (2010: 238), umumnya struktur modal perusahaan terdiri beberapa komponen, diantaranya:

1. Utang
Utang adalah sumber pembiayaan perusahaan yang diperoleh dari pihak ketiga perusahaan atau pihak di luar berupa pinjaman, dimana perusahaan tersebut berkepentingan secara langsung dengan perusahaan. Cara mendapatkan utang bisa melalui beberapa upaya seperti penerbitan obligasi, meminjam dana dari bank, melakukan *leasing*, dan lainnya. Adapun bentuk-bentuk utang antara lain:
 - 1) Utang Hipotek
Utang hipotek adalah liabilitas jangka panjang ke pihak asing dengan agunan aktiva tetap atau tidak bergerak. Utang ini bisa diperoleh melalui dana pinjaman berasal dari bank dengan menggunakan sistem agunan.
 - 2) Obligasi
Obligasi adalah surat berharga jangka panjang yang diterbitkan oleh Perusahaan. Lembar obligasi memiliki kupon yang menunjukkan tingkat bunga yang harus dibayarkan penerbit kepada pihak yang membeli dan memegang obligasi tersebut.
2. Modal Sendiri
Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tidak memiliki batas waktu dan dapat digunakan untuk kegiatan bisnis. Modal sendiri dapat diperoleh dari pihak internal dan eksternal. Dari pihak internal berupa laba ditahan yang didapat dari pendapatan, dan dari eksternal berasal dari pemegang saham baik dari saham preferen maupun saham biasa. Komponen ekuitas dari perseroan terbatas dibagi menjadi:
 - 1) Saham
Saham adalah sekuritas yang menunjukkan hak kepemilikan perusahaan yang dikeluarkan oleh emiten penerbit baik terbatas untuk orang-orang tertentu atau dapat dibuat tersedia untuk umum secara terbuka melalui pertukaran saham di bursa efek kepada investor publik.
 - 2) Laba Ditahan
Laba ditahan atau *retained earning* merupakan sebagian laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai pemilik perusahaan berupa dividen tetapi digunakan lagi sebagai dana untuk aktivitas operasional perusahaan selanjutnya, atau bisa juga disimpan sebagai cadangan.
 - 3) Cadangan
Cadangan dibuat berasal dari laba perusahaan beberapa waktu yang lampau atau tahun berjalan. Ada pun cadangan yang masuk dalam modal sendiri diantaranya cadangan selisih kurs, cadangan modal kerja, cadangan ekspansi, dan cadangan untuk

menampung hal-hal atau liabilitas yang tidak terduga sebelumnya.

Struktur Modal Yang Optimal

Struktur modal optimal dapat menurunkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata (K_0) sampai batas minimal, sehingga nilai perusahaan akan maksimal (Martono dan Harjito, 2005: 240). Adapun menurut Margaretha (2011: 112) Struktur modal optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan kesetaraan antara *risk* dan *return* sehingga memaksimalkan harga saham. Sedangkan Brigham dan Houtson (2008:171) mengemukakan bahwa struktur modal optimal adalah struktur yang memaksimalkan harga saham, juga struktur ini biasanya menuntut rasio utang yang lebih rendah dibandingkan harapan rasio EPS yang maksimal. Oleh karena itu, pada prinsipnya pendapat-pendapat di atas menjelaskan bahwa struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal keseluruhan sehingga akan menaikkan nilai perusahaan secara maksimal.

Komposisi struktur modal optimal pada perusahaan akan tercapai bila manajer perusahaan menetapkan struktur modal didasarkan pada prinsip kehati-hatian. Riyanto (2010:293) menyatakan bila perusahaan mendasarkan pada prinsip kehati-hatian, maka perusahaan telah mendasarkan pada aturan struktur finansial konservatif dalam mencari struktur modal optimal. Struktur finansial konservatif ini berarti perusahaan tidak boleh mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih kecil dari pada jumlah utang. Maka perusahaan wajib menetapkan struktur modal optimal supaya jumlah modal yang dijamin tidak melebihi modal yang menjadi jaminannya.

Menurut Riyanto (2010:294) Jika perusahaan menyandarkan pada konsep *cost of capital* maka perusahaan akan mengupayakan dimilikinya struktur modal optimum dalam pengertian struktur modalnya dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata (*average cost capital*). Proporsi masing-masing komponen sumber pendanaan akan mempengaruhi besar dan kecilnya *average of capital*. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan struktur modal optimal yang meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang dan yang memaksimalkan laba sebagai sasaran.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu penelaahan yang dilakukan untuk meninjau

seberapa jauh perusahaan telah melakukan dengan menerapkan kaidah-kaidah pelaksanaan dengan baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Menurut Hafisah dan Sari (2015), kinerja keuangan adalah metode pengukuran tertentu untuk mengukur sejauh mana efektivitas operasional perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaannya.

Kinerja perusahaan ini menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun utang perusahaan. Menurut Jones et al, dalam Fachrudin (2011) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil kerja perusahaan. *Return On Equity* adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan. ROE merupakan ukuran profitabilitas penting perusahaan yang mengukur pengembalian hasil dari pemegang saham.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan suatu analisis yang tepat pada laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini nantinya dilaporkan kepada investor menjadi bahan pertimbangannya dalam pengambilan keputusan. Menurut Sutrisno (2012: 9), laporan keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan utama yakni Laporan Neraca dan Laporan Rugi Laba".

1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010), analisis laporan keuangan adalah salah satu aktivitas untuk melihat kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Analisis rasio keuangan dapat dimanfaatkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen, pemerintah, konsumen, kreditor, juga investor ataupun calon investor memperoleh informasi yang tepat dan bermanfaat dari laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan. Agar hal itu dapat tercapai maka laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitas informasi, diantaranya relevan dan bisa dipercaya, bisa diverifikasi, mempunyai kemampuan prediksi, umpan balik dan tepat waktu.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

DER digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, Ircham et al. dalam Rolita (2014). Dikarenakan rasio ini menggambarkan besarnya perimbangan antara *total debt* (utang) dan *total shareholder's equity* (modal sendiri), sehingga semakin rendah rasio DER berarti modal yang digunakan semakin banyak dibanding dengan

utangnya. Oleh karena itu, semakin besar utang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, maka perusahaan akan menanggung beban bunga yang semakin besar pula.

Menurut Kasmir (2012: 157-158), "DER adalah salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan proporsi antara total utang dengan modal sendiri". Rasio ini digunakan agar dapat diketahui berapa dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga fungsi rasio ini adalah untuk menghitung setiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan utang. "Semakin rendah rasio DER akan memperlihatkan kinerja yang baik bagi perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus mengupayakan agar DER selalu bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90%" (Kasmir, 2008).

Analisis DER penting karena digunakan untuk mengetahui tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban jangka pendek maupun utang jangka panjang untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

3. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Arifin (2016), bagi pemilik perusahaan *Return On Equity* (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang sangat penting. ROE memperlihatkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen dari modal yang disediakan pemilik perusahaan. Jadi ROE memperlihatkan harapan perusahaan yang semakin baik, hal ini disebabkan adanya potensi peningkatan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015:24), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Cara ilmiah artinya kegiatan penelitian dilandasi pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, serta sistematis. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menekankan pada pengujian variabel penelitian menggunakan angka dan melaksanakan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo (2004:12) dalam Mustafa, 2014.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X)	Struktur modal adalah proporsi atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Riyanto (2010:282)	Struktur modal perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, antara lain: a. Utang b. Modal sendiri Riyanto (2010:238) DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Digunakan dalam menilai seberapa efektif operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan metode pengukuran tertentu, yaitu dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hafsah dan Sari (2015)	ROE = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah

Data sekunder digunakan dengan terlebih dahulu melakukan kajian awal berupa studi literatur kemudian melakukan identifikasi masalah serta merumuskannya, kemudian membatasi masalah ke lingkup yang disesuaikan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai 2015.

Populasi penelitian ini merupakan Perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Sugiyono,

2016: 85). Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang *listing* di BEI pada Tahun 2012-2015.
2. Perusahaan yang tetap aktif di pasar modal sampai sekarang.
3. Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan lengkap sesuai kebutuhan periode penelitian dan telah melalui proses *audit* oleh kantor akuntan *public*.
4. Perusahaan yang tercatat tersebut tidak *delisting* kemudian *listing* kembali di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
5. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

Tabel 2. Daftar populasi perusahaan *food and beverage*

No	Nama Perusahaan	KODE
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
3	Campina Ice Cream Tbk	CAMP
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (PT d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT. Poetra Sembada Tbk, PT	HOKI
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Prima Cakrawala Tbk	PCAR
13	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
14	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
15	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
16	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
17	PT. Siantar Top Tbk	STTP
18	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ

Sumber : www.sahamok.com

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

$$Y = a + \beta X + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

a = Koefisien Konstanta

X = Struktur Modal (DER)

β = Koefisien regresi untuk variabel bebas

ϵ = Error

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh dan signifikansi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Kinerja Keuangan (ROE). Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013: 99):

H_0 : $b = 0$, tidak terdapat pengaruh DER terhadap ROE.

H_a : $b \neq 0$, terdapat pengaruh DER terhadap ROE.

Pengujian Statistik (Uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variable dependent terhadap variable independent. Menurut Ghozali (2013: 98), uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan berapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel tidak bebas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95%.

Untuk mengetahui apakah variabel – variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak maka dihitung menggunakan t_{hitung} . Hasil perhitungan selanjutnya di bandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

H_0 ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ (signifikan)

H_0 diterima $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (tidak signifikan)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk menghitung sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Imam Ghozali, 2013 : 209). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R^2 hasilnya kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel tidak bebas sangat terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel tidak bebas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan memakai metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan subyektivitas pertimbangan peneliti, yaitu ada syarat-syarat yang ditetapkan sebagai kriteria yang

perlu dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2016: 85). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak 10 sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria.

Tabel 3. Daftar sampel perusahaan *food and beverage*

No	Nama Perusahaan	KODE
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
3	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
9	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
10	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ

Sumber: Data diolah

Dari 10 sampel dikalikan 4 tahun penelitian, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel perusahaan manufaktur.

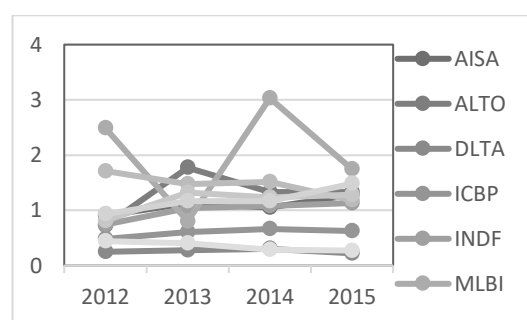
Debt to Equity Ratio (DER)

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel menunjukkan hasil yang bervariasi (Tabel 4). Perusahaan yang mempunyai nilai DER paling berfluktuasi dan memiliki nilai DER paling tinggi yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (**MLBI**) yaitu sebesar 3,03 yang menunjukkan bahwa total utang perusahaan sebesar 3,03 kali dari total ekuitasnya. Nilai DER yang tinggi menunjukkan utangnya lebih besar dibandingkan dengan ekuitas. PT. Delta Djakarta Tbk (**DLTA**) memiliki nilai DER yang rendah yaitu sebesar 0,22 karena jumlah ekuitas yang dimilikinya lebih besar dari jumlah utang yang dimilikinya. Perusahaan lebih memilih menggunakan ekuitas dalam jumlah yang tinggi karena ingin memaksimalkan kepuasan pemegang saham. Selain itu, dikarenakan risiko dari penggunaan utang yaitu perusahaan tidak mempunyai kewajiban melunasi utang tersebut pada waktu jatuh tempo. Menurut Kasmir (2008) semakin rendah rasio DER akan menunjukkan kinerja yang makin baik bagi perusahaan, oleh karenanya perusahaan wajib berusaha agar DER memiliki nilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90%. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa perusahaan yang nilai DER nya melebihi standar sehingga terdapat pengaruhnya terhadap ROE.

Tabel 4. Daftar nilai DER perusahaan *food and beverage*

	2012	2013	2014	2015
AISA	0,9	1,13	1,05	1,28
ALTO	0,72	1,77	1,33	1,33
DLTA	0,25	0,28	0,3	0,22
ICBP	0,48	0,6	0,66	0,62
INDF	0,74	1,04	1,08	1,13
MLBI	2,49	0,8	3,03	1,74
MYOR	1,71	1,47	1,51	1,18
ROTI	0,81	1,32	1,23	1,28
SKLT	0,93	1,16	1,16	1,48
ULTJ	0,44	0,4	0,29	0,27

Sumber: Data diolah



Gambar 1. Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER)

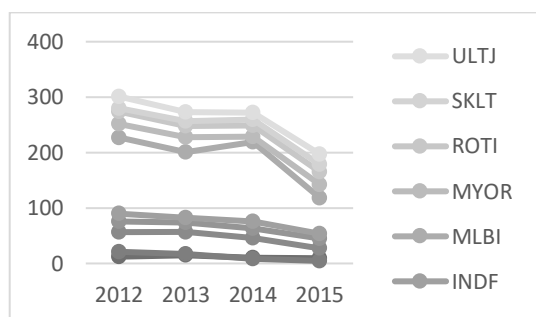
Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang memperlihatkan efisiensi pemanfaatan modal sendiri. Dari grafik dan tabel berikut bisa kita lihat bahwa nilai ROE dari beberapa perusahaan tersebut tahun ke tahun mayoritas menurun, ada yang menurun sedikit demi sedikit, namun ada juga yang menurun secara signifikan. Rata-rata nilai ROE tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 137,46 dan terendah oleh PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO) dengan angka -4,8. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan MLBI mempunyai posisi pemilik perusahaan yang kuat karena jumlah ekuitasnya yang tinggi, namun dalam waktu 4 tahun MLBI mengalami penurunan nilai ROE, yang artinya tingkat rasio efektifitas pada perusahaan mengalami penurunan, sedangkan ALTO relatif mempunyai posisi pemilik perusahaan yang lemah karena ekuitas yang dimiliki perusahaan rendah dan lebih banyak menggunakan utang untuk pendanaan perusahaan.

Tabel 5. Daftar Nilai ROE Perusahaan Food and Beverage

	2012	2013	2014	2015
AISA	12,47	14,71	10,52	9,42
ALTO	8,56	2,22	-1,9	-4,8
DLTA	35,68	39,98	37,68	22,6
ICBP	19,04	16,85	16,83	17,84
INDF	14	8,9	12,48	8,6
MLBI	137,46	118,6	143,53	64,83
MYOR	24,27	26,87	9,99	24,07
ROTI	22,37	20,07	19,64	22,76
SKLT	6,15	8,19	10,75	13,2
ULTJ	21,08	16,13	12,51	18,7

Sumber: Data diolah



Gambar 2. Grafik Return On Equity (ROE)

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian. Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Di bawah ini hasil uji statistik deskriptif secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DER	40	0,22	3,03	1,04	0,60144
ROE	40	-4,80	143,53	26,07	33,28600

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata sebesar 1,0403 dengan nilai minimum 0,22, nilai maksimum 3,03, dan standar deviasi sebesar 0,60144, dengan demikian ukuran penyebaran Struktur Modal

dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 60,14% dari 40 data sampel yang diteliti.

2. Data yang diperoleh bahwa Kinerja Keuangan dengan indikator *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai minimum sebesar -4,80, nilai maksimum sebesar 143,53, nilai rata-rata sebesar 26,0705, dan dengan standar deviasi sebesar 33,28600, dengan demikian ukuran penyebaran Kinerja Keuangan dengan indikator *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar 3,328% dari 40 data sampel yang diteliti.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh DER terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 20.0 didapatkan persamaan regresi:

Tabel 6. Statistik koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0,977	9,493		-0,103	0,919
	DER	26,001	7,926	0,470	3,281	0,002

Sumber: Data diolah

Interpretasi hasil dari analisis tersebut, bisa diterangkan:

1. Nilai konstanta = -0,977
Nilai ini menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel independen (*Debt to Equity Ratio*) maka nilai Return on Equity (ROE) adalah -0,977
2. Koefisien *Debt to Equity Ratio* = 26,001
Nilai ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Rasio DER terhadap ROE. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila variabel DER terjadi kenaikan satu satuan maka variabel ROE akan meningkat sebesar 26,001 satuan.

Berdasarkan hasil regresi sederhana di atas maka rumusan prediksi yang dapat dibuat sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,977 + 26,001X + \epsilon$$

Perhitungan Uji t

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji t secara lengkap, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
DER	3,281	2,024	0,002	Ho ditolak

Sumber: Data Diolah

Dari hasil tabel 7 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk DER terhadap Kinerja Keuangan. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah dengan uji pengaruh variabel DER terhadap Kinerja Keuangan sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif:

H₀ : β = 0, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap Kinerja Keuangan.

H_a : β ≠ 0, artinya terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap Kinerja Keuangan.

2. Menentukan nilai t_{tabel}

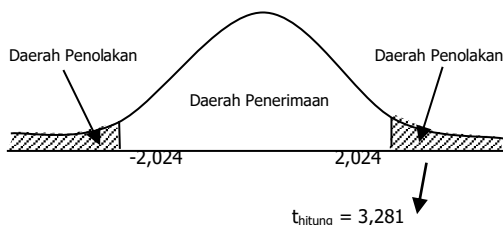
Level of significant (α) = 0,05

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2, n-k) \\
 &= (0,05/2; 40 - 2) \\
 &= (0,025 ; 38) \\
 &= 2,024
 \end{aligned}$$

3. Menentukan nilai t_{hitung}

Dari hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows, maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} DER adalah sebesar 3,281.

4. Kriteria pengujian



Ho diterima = -2,024 ≤ t ≤ 2,024

Ho ditolak = t ≥ 2,024 atau t ≤ -2,024

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai t_{hitung} variabel DER (3,281) lebih besar daripada t_{tabel} (2,024) atau bisa dilihat dari hasil nilai signifikansi 0,002 < α = 0,05. Maka,

Ho ditolak, artinya DER berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R² merupakan hasil pengkuadratan dari hasil koefisien korelasi (R) yang digunakan agar mengetahui keeratan hubungan di antara variabel independent dengan variabel dependent. Nilai R² berada antara 0 sampai dengan 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Bila R² nilainya mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan memperlihatkan, bahwa makin baik hasil garis regresi yang diperoleh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,470a	0,221	0,200	29,76813

Sumber: Data Diolah

Hasil perhitungan untuk nilai R² diperoleh dalam analisis regresi sederhana diperoleh angka koefisien determinasi dengan R Square sebesar 0,221. Hal ini berarti bahwa 22,1% variasi variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel DER, sedangkan sisanya yaitu 78,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti DAR, LDER, LDAR dan faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Variabel DER diketahui nilai t_{hitung} (3,281) lebih besar daripada t_{tabel} (2,024) atau bisa dilihat dari signifikansi yang bernilai 0,002 < α = 0,05. Oleh karena itu, Ho ditolak, berarti DER memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dikarenakan DER dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang diperlihatkan oleh beberapa bagian dari aset yang digunakan dalam membayar utang. Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berpengaruh pada tingkat peraih ROE yang dicapai oleh perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, maka akan dapat dilihat apakah perusahaan efisien dalam menggunakan modalnya pada kegiatan operasional perusahaan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ali dan Agustin (2015) yang membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Tetapi hasil

penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukasa, Suhadak, dan Hidayati (2017) dan Imadudin, Swandari, dan Redawati (2014) yang mengemukakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal dengan indikator DER pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan hasil *positive* sebesar 26,001. Beberapa nilai DER stabil dan ada pula yang berfluktuasi.
2. Kinerja Keuangan perusahaan food and beverage dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata – rata sebesar 26%. Beberapa perusahaan mayoritas mengalami penurunan nilai ROE, yang artinya kinerja keuangan perusahaan semakin menurun tahun ke tahun.
3. Struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan. Hasil perhitungan untuk nilai konstanta = -0,977 dengan koefisien regresi untuk variabel rasio DER adalah 26,001 dengan hasil angka yang diperoleh dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,221. Hal ini berarti bahwa 22,1% variasi variable Kinerja Keuangan bisa dijelaskan oleh variabel DER sedangkan sisanya yaitu 78,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti DAR, LDER, LDAR dan faktor lain di luar model yang diteliti.

Saran

1. Bagi perusahaan *Food and Beverage* sebaiknya perusahaan lebih ketat dalam mempertimbangkan keputusan untuk melakukan pendanaan yang terkait dengan keuangan dalam hal ini hutang, perusahaan perlu mempertimbangkan ekuitas atau modal sendiri agar meningkatkan kinerja keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah sampel antara lain sektor telekomunikasi, mining, transportasi, pharmaceutical dan lain-lain yang terdaftar di BEI, menambah tahun yang lebih terbaru agar hasil data yang didapat lebih terkini dan maksimal dan diharapkan menggunakan periode jendela yang relatif panjang sehingga analisis lebih jelas dan terperinci.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang diteliti seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio*(CR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) untuk membuktikan atau mendukung hasil hipotesis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. dan Agustin, S.(2015), *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 4, No. 9, Agustus 2015.
- Brigham dan Houston, (2008), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 2. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto), Jakarta: Salemba Empat.
- Choluoxy,(2016), *Pengertian Modal Usaha, Sumber dan Jenis Modal Menurut para Ahli Bisnis*, TipsTrikBisnis.
<http://www.ambyaberbagi.com/2016/08/pengertian-modal-usaha-sumber-dan-jenis.html>. (Diakses pada 20 November 2017 pukul 16:39 WIB).
- Fachrudin, A.K.(2011), *Analisis Pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Persahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 13, No. 1, Mei 2011: 37-46.
- Fahmi, Irham,(2011), *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam.(2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh, Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsah, dan Sari, S.S.(2015), *Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 15, No. 1, Maret 2015.
- Martono, dan Harjito, A.(2010), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Imadudin, Z., Swandari, F., dan Redawati (2014), *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan*, Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 2, No. 1, Februari 2014.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo,(2014), *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* Edisi Pertama: Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Irawati, S.(2008), *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Bandung: Pustaka.
- Kasmir,(2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah.(2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*, Jakarta: Erlangga.

- Riyanto, (2010), *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE-UGM: Yogyakarta.
- Sugiyono, (2016), *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Sukasa, L., Suhadak, Hidayat, R.R. (2017), *The Influence Of Corporate Governance And Capital Structure On Financial Performance (Studies on Companies that were Rated in CGPI Listed on The Indonesia Stock Exchange For 2011-2015)*, Jurnal Admisnistrasi Bisnis (JAB), Vol. 42, No. 1, Januari 2017.
- Sultan, K., Jalal, W.M., dan Farooq, K. (2015), *Effect of Capital Structure on Profitability: An empirical study of non-financial firms listed in Karachi Stock Exchange (KSE) in Pakistan*, Academy of Contemporary Research Journal, Vol. IV(III), 6-10, ISSN: 2305-865X.
- Sutrisno, (2012), *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*, Yogyakarta : Ekonesia.